HAUL SUNAN BONANG DAN PERUBAHAN SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT TUBAN TAHUN 1965-2019

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Nafita Amelia Nur Hanifah
NIM: 20201021007

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

NOTA DINAS

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Nafita Amelia Nur Hanifah
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudari.

Nama : Nafita Amelia Nur Hanifah
NIM : 20201021007
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Haul Sunan Bonang dan Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban Tahun 1965-2019

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Februari 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP 19730108 199803 010

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-346/Un.02/DA/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : HAUL SUNAN BONANG DAN PERUBAHAN SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT TUBAN TAHUN 1965-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFITA AMELIA NUR HANIFAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201021007
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 640a9fd3417a0

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 640a76a6bfc24

Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 640a90edbff9a

Yogyakarta, 01 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 640aaa9faefaa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafita Amelia Nur Hanifah

NIM : 20201021007

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Haul Sunan Bonang dan Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban Tahun 1965-2019" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Februari 2023

Yang menyatakan,

Nafita Amelia Nur Hanifah
20201021007

MOTTO

Proses sama pentingnya dibanding hasil. Hasilnya nihil tidak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan.

(Sujiwo Tejo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Keluargaku tercinta, yang selalu mendoakan, memberi motivasi, mengajarkan berbagai hal tentang kehidupan dalam asuhan dan didikan yang luar biasa.

Almamaterku:

Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Haul Sunan Bonang diselenggarakan sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat Kabupaten Tuban. Pada masa itu, masyarakat masih abangan dan kental akan berbagai tradisi nenek moyang. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan, yakni tradisi *Manganan di Kuburan.* Pelaksanaan dalam tradisi itu mengacu ke dalam perilaku-perilaku syirik, di mana makam atau kuburan dijadikan sebagai tempat terkabulnya doa-doa. Mereka bukan menjadikan makam wali sebagai perantara dalam berdoa kepada Allah Swt, namun meminta langsung kepada roh wali tersebut. Oleh karena itu, kegiatan haul ini bertujuan untuk mempengaruhi perilaku sosial-keagamaan masyarakat yang lebih Islami dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah perubahan sosial-keagamaan masyarakat setelah adanya kegiatan Haul Sunan Bonang. Untuk mendekati permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah terkait dengan kondisi masyarakat Kabupaten Tuban dari segi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Haul Sunan Bonang. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan, yang digunakan untuk melihat perubahan sosial-keagamaan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi 4 tahapan yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama,* secara historis kemunculan haul sebagai respon atas permasalahan sosial-keagamaan masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam rentan tahun 1965-2019 kegiatan haul tidak mengalami perkembangan pada setiap tahunnya. Perkembangannya terlihat pada rangkaian acara yang mengiringi kegiatan haul semakin bertambah, kemudian menyebabkan semakin banyaknya jamaah yang hadir dari berbagai penjuru daerah. *Kedua,* perubahan sosial-keagamaan masyarakat sesudah adanya kegiatan haul dapat dilihat pada beberapa bidang yaitu bidang ibadah, bidang akidah, dan bidang muamalah. *Ketiga,* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial-keagamaan masyarakat yaitu faktor agama, faktor budaya, dan faktor ekonomi.

Kata Kunci: *Sunan Bonang, Haul, Tradisi, Perubahan Sosial-Keagamaan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعاَ لَمِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلَهَ إِلاَّاللهِ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ. وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَ سُوْلُهُ.

اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلىَ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ اَلِهِ وَأَصْحاَ بِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Alhamdullillahirobil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw, manusia pilihan pembawa rahmat dan syafaat di hari akhir kelak.

Tesis dengan judul "Haul Sunan Bonang dan Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban Tahun 1965-2019" ini merupakan upaya penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan haul. Melalui kegiatan ini, penulis menangkap adanya fenomena perubahan sosial-keagamaan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Selama proses penulisan, terdapat berbagai kendala terutama sulitnya mencari sumber-sumber yang dibutuhkan. Akan tetapi, kendala tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materiil, maupun spiritual. Sehebat-hebatnya manusia tidak ada yang dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A dan para wakil dekan serta para staf di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan hingga dalam penyelesaian tesis ini.
2. Ketua Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., yang telah memberikan arahan dari proses awal pengajuan judul hingga akhir penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih banyak penulis sampaikan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, berdiskusi, memberikan saran, dan motivasi selama penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Maharsi, M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Para dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Para Pengurus Yayasan Mabarrat Sunan Bonang dan para Panitia Pelaksana Haul yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi valid terkait dengan tema penelitian tesis.
7. Bapak Karmain selaku Pelaku Tradisi *Manganan* dan Panitia Pertama Haul Sunan Bonang Tahun 1965 dan Bapak Muhammad Lazim Panitia Haul Tahun 1980-2014, yang telah memberikan informasi-informasi valid dan bersedia meminjamkan arsip-arsip terkait dengan tema penelitian tesis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Bapak H. Sahli dan Ibu Hj. Marsini, yang selalu mendoakan dan mengajarkan berbagai hal tentang kehidupan dalam asuhan dan didikan yang luar biasa.
9. Kepada Agus Setiawan, yang telah membersamai hari-hari yang tidak mudah selama proses penyelesaian tesis ini. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga, maupun pikiran.
10. Kepada Syfana Amalena, Halimah Nur Febriyani, Nailis Saadah, Mutrofin Nasihah dan teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang selalu memberikan semangat.
11. Dan semua pihak yang telah bersedia dengan ikhlas dan tulus mendoakan serta membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Doa dan harapan, semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlibat ganda kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tesis ini. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Februari 2023

Penulis

Nafita Amelia Nur Hanifah
20201021007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Kerangka Teoritik 11
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II KONDISI SOSIAL-BUDAYA DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT TUBAN SEBELUM ADANYA HAUL **18**
A. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Tuban 18
B. Kondisi Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban 30
BAB III SEJARAH HAUL SUNAN BONANG **34**
A. Biografi Singkat Sunan Bonang 34
B. Latar belakang Haul Sunan Bonang 39
C. Dinamika Haul Sunan Bonang Tahun 1965-2019 44
1. Haul Sunan Bonang di bawah naungan masyarakat 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Haul Sunan Bonang di bawah naungan Yayasan Mabarrat Sunan Bonang 49

BAB IV PERUBAHAN SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT TUBAN 69

A. Bidang Ibadah 69

B. Bidang Akidah 74

C. Bidang Muamalah 79

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat 81

1. Faktor Agama 81

2. Faktor Budaya 85

3. Faktor Ekonomi 87

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN 98

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rangkaian Acara dan Jumlah Peserta Haul Sunan Bonang Tahun 1966-1969 48

Tabel 3. 2 Rangkaian Acara dan Jumlah Peserta yang Mengikuti Kegiatan Haul Sunan Bonang pada Tahun 1992-2018 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan 98
Lampiran 2 SK pertama panitia pelaksana Haul Sunan Bonang 1970 100
Lampiran 3 Surat permohonan bantuan konsumsi pada Haul Sunan Bonang tahun 1981 101
Lampiran 4 Surat yang ditujukan kepada H. Moh. Yasin Yusuf untuk diminta sebagai pengisi pengajian dalam rangka Haul Sunan Bonang pada 1984 102
Lampiran 5 Rangkaian Kegiatan Haul Sunan Bonang Tahun 1971 103
Lampiran 6 Dokumentasi Khataman al-Quran dan Hadrah Tahun 1971 104
Lampiran 7 Dokumentasi Khitanan Massal dan Pengajian Umum Tahun 1971 105
Lampiran 8 Dokumentasi Ziarah Bersama di Makam Sunan Bonang pada Haul 2019 106
Lampiran 9 Sarasehan Budaya di IAINU pada Haul Sunan Bonang 2019..... 107
Lampiran 10 Pertemuan Ulama dan Umara di Masjid Astana Sunan Bonang pada Haul Sunan Bonang 2019 108
Lampiran 11 Takhtimul al-Quran bi an-Nadzar pada Haul Sunan Bonang 2019 109
Lampiran 12 Takhtimul al-Quran bi al-Ghaib pada Haul Sunan Bonang 2019 . 110
Lampiran 13 Pentas Sholawat Seni Hadrah (ISHARI) pada Haul Sunan Bonang 2019 111
Lampiran 14 Khitanan Massal pada Haul Sunan Bonang 2019 112
Lampiran 15 Tahlil Akbar di Makam Sunan Bonang pada Haul Sunan Bonang 2019 113
Lampiran 16 Suasana pada Pelaksanaan Tahlil Akbar 114
Lampiran 17 Pengajian Umum di Alun-alun pada Haul Sunan Bonang 2019 ... 115
Lampiran 18 Aktivitas Perekonomian pada saat Pelaksanaan Kegiatan Haul Sunan Bonang 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haul Sunan Bonang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperingati hari wafatnya Sunan Bonang yang merupakan seorang wali penyebar agama Islam di Jawa.[1] Haul ini satu-satunya haul terbesar yang diadakan setiap tahun di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Secara historis, Haul Sunan Bonang diadakan untuk merespon perilaku keagamaan masyarakat sekitar Kompleks Makam Sunan Bonang yang notabene masih abangan dan kental dengan tradisi-tradisi nenek moyang. Pada masa itu, masyarakat memiliki kegiatan yang senantiasa dilakukan setiap tahun pada bulan Syura. Kegiatan masyarakat itu berupa manganan, dalam pelaksanaannya masyarakat bersama-sama menuju Makam Sunan Bonang dengan membawa makanan. Dalam acara tersebut, ada ritual berdo'a dan meminta kepada roh sesuai dengan hajat yang diinginkan. Kemudian, dilanjutkan untuk memakan makanan yang dibawa dari rumah di atas makam.

Melihat fenomena tersebut, maka mengharuskan adanya perubahan untuk mengubah kebiasaan masyarakat sekitar agar tidak melenceng dari syariat Islam. Haul Sunan Bonang merupakan kegiatan pengganti acara manganan, yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku sosial-keagamaan masyarakat sekitar

[1] Tim Penyusun, *Tuban Bumi Wali; The Spirit of Harmoni*, (Tuban: Pemerintah Kabupaten Tuban, 2013), hlm. 46.

Kompleks Makam Sunan Bonang. Perilaku yang lebih Islami dan sesuai dengan tuntunan agama Islam, selain itu menciptakan kegiatan yang lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Haul Sunan Bonang menjadi penting diteliti karena kegiatan ini muncul sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat sekitar Kompleks Makam Sunan Bonang.[2]

Terbentuknya acara haul sebagai kegiatan keagamaan, ternyata mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan acara haul tersebut. Respon positif itu tidak dapat dilepaskan dari cara memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan masyarakat, yakni *manganan* tanpa menghilangkan keseluruhan kebiasaan itu. Dengan adanya Haul Sunan Bonang ini, kegiatan *manganan* yang sebelumnya dilakukan oleh masyarakat akhirnya hilang karena dianggap tidak bermanfaat. Kegiatan haul lebih bermanfaat, selain itu rangkaian kegiatan haul sejalan dengan syari'at Islam.[3]

Haul Sunan Bonang telah berjalan selama 57 tahun. Pada mulanya, acara haul hanya diikuti oleh masyarakat sekitar Kompleks Makam Sunan Bonang. Kegiatannya bertempat di Masjid Astana Sunan Bonang, diisi dengan beberapa rangkaian acara seperti tahlilan dan pengajian. Untuk memperkenalkan acara yang baru terbentuk itu, maka panitia melakukan siaran keliling ke setiap daerah di Kabupaten Tuban dengan menggunakan dokar dan pengeras suara.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Wawancara dengan Bapak Muhammad Lazim selaku Panitia Haul dari tahun 1980-2014 di Tuban pada tanggal 12 Agustus 2022

[3] Muhammad Ahalla Tsaura, *Belajar dari KH. Moertadji*, (Tuban: 2013), hlm. 28.

[4] Wawancara dengan Bapak Karmain selaku Pelaku Tradisi *Manganan* dan Panitia Pertama Haul Tahun 1965 di Tuban pada tanggal 15 Agustus 2022.

Setelah haul pertama diselenggarakan, maka Haul Sunan Bonang merupakan agenda tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Tuban. Dalam perkembangannya, rangkaian acara haul ditambah. Selain itu, masyarakat yang hadir kian bertambah banyak. Maka lokasi pelaksanaan Haul Sunan Bonang diubah dari Masjid Astana Sunan Bonang ke Alun-alun Kabupaten Tuban. Perubahan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan jumlah masyarakat yang hadir semakin meningkat dan untuk memudahkan manajemen dalam penyelenggaraan acara Haul Sunan Bonang. Masyarakat yang hadir tidak hanya berasal dari sekitar Kompleks Makam Sunan Bonang saja, melainkan juga antar desa, kecamatan, hingga luar Kabupaten Tuban.

Haul Sunan Bonang diselenggarakan pada hari Kamis Pon Bulan Muharram. Apabila pada bulan Muharram tidak terdapat hari Kamis Pon, maka pelaksanaan haul diundur pada bulan berikutnya, yakni bulan Safar. Pada kegiatan Haul Sunan Bonang ini biasanya digelar selama tiga hari dengan berbagai rangkaian acara, seperti Pertemuan Alim Ulama, Khataman Al-Qur'an bi al-Nadhar dan bi al-Ghaib, Tahlil Kubra, Pagelaran Hadrah Ishari (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) se-Jawa Timur, Khitan Massal, dan Pengajian Umum.[5] Masyarakat yang merasa membutuhkan penyelesaian berbagai permasalahan dalam kehidupannya, seperti persoalan ekonomi, kejiwaan dan khususnya persoalan religiousitas. Ketika haul diselenggarakan, mereka datang untuk mengikuti rangkaian acara.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Muhammad Lazim, *Arsip Pelaksanaan Kegiatan Sunan Bonang dari tahun 1980-2014*, (Tuban, 2014), hlm. 2.

[6] Dr. Nur Syam, *Islam Pesisir,* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 185.

Haul Sunan Bonang membawa perubahan bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Tuban, khususnya masyarakat sekitar Komplek Makam Sunan Bonang. Kehidupan sosial-keagamaan itu sendiri merupakan gejala yang ada di dalam masyarakat yang dihasilkan dari suatu keyakinan maupun kepercayaan, yakni agama Islam. Dalam menjalankan kehidupan tersebut, masyarakat menggunakan pedoman sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan haul dapat meningkatkan nilai-nilai religiousitas masyarakat, hal ini dikarenakan rangkaian acara yang digelar sangat bernuansa Islami. Selain itu, Haul Sunan Bonang menjadi suatu identitas keagamaan yang di dalamnya terdapat makna bagi masyarakat untuk menginterprestasikan apa yang ada di dalam ajaran agama Islam.[7]

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai Haul Sunan Bonang dan perubahan sosial-keagamaan masyarakat Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Haul dilihat sebagai awal perubahan sosial-kegamaan masyarakat, meliputi hal-hal yang melatar belakangi munculnya haul, dinamika haul, prosesi pelaksanaan kegiatan, dan perubahan sosial-keagamaan serta faktor-faktor terjadinya perubahan sosial-keagamaan msyarakat setelah adanya Haul Sunan Bonang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul "Haul Sunan Bonang dan Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban Tahun 1965-2019". Dalam penelitian ini dibatasi pada tiga hal agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, yakni batasan temporar atau

[7] Wawancara dengan Bapak Zakariya Ircham selaku Pengurus Yayasan Mabarrat Sunan Bonang di Tuban pada tanggal 15 Agustus 2022.

waktu yang diteliti, batasan spasial atau lokasi penelitian, dan batasan tematis atau fokus pembahasan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini mengambil batasan tahun 1965 dijadikan sebagai batas awal penelitian, hal ini didasarkan pada pertama kali adanya kegiatan Haul Sunan Bonang di Tuban. Adapun tahun 2019 dijadikan sebagai batas akhir penelitian, hal ini didasarkan pada pelaksanaan kegiatan Haul Sunan Bonang secara meriah dan terbuka untuk umum sebelum adanya wabah pendemi Covid-19.

Batasan tempat lokasi penelitiannya, yakni di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban, yakni fenomena-fenomena sosial-keagamaan dalam kehidupan masyarakat setelah diselenggarakan kegiatan Haul Sunan Bonang setiap satu tahun sekali. Selain itu, dalam penulisannya akan tetap dimasukkan sejarah haul itu sendiri dan pelaksanaan rangkaian kegiatan acara haul.

Untuk memudahkan penelitian dan pembahasan, maka dibuat rumusan masalah antara lain:

1. Bagimana sejarah Haul Sunan Bonang di Tuban?
2. Bagaimana perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban setelah adanya Haul Sunan Bonang?
3. Mengapa terjadi perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban setelah adanya Haul Sunan Bonang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian topik yang dimaksudkan, yakni

1. Untuk menjelaskan sejarah Haul Sunan Bonang di Tuban

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Untuk menjelaskan perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban setelah adanya kegiatan Haul Sunan Bonang
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial-keagamaan masyarakat

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yakni untuk dijadikan sebagai penambah khazanah keislaman, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan haul. Selain itu dapat memberikan informasi dan pemahaman akan arti dari peringatan atau penghormatan atas wafatnya seorang muslim yang mempunyai pengaruh dan jasa besar terhadap masyarakat. Manfaat lainnya, yakni dapat dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

D. Kajian Pustaka

Penelusuran yang dilakukan untuk melacak hasil penelitian terdahulu mengenai Haul Sunan Bonang di Kabupaten Tuban ini masih sangat minim. Dari hasil penelusuran yang dilakukan, menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Buku yang ditulis oleh Ahmad Mundzir dan Nurcholis yang berjudul *Perjalanan NU Tuban dari Masa Ke Masa (1935-2013).* Buku ini membahas mengenai awal berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) Tuban, dimana pertama kali berdiri tidak di Tuban kota melainkan di Kecamatan Jenu. Hal tersebut dikarenakan kuatnya pengaruh dan wibawa sosok kiai yang memiliki pandangan bahwa dalam berdakwah Islam tidak harus melalui organisasi melainkan cukup melalui dakwah, pendidikan, dan pengkaderan melalui pondok pesantren.

Selain itu, buku ini juga membahas perkembangan Nahdlatul Ulama Tuban dari masa ke masa dan kiprah perjuangan organisasi yang mengalami pasang surut. Nahdlatul Ulama berdiri sebelum kemerdekaan, maka organisasi ini ikut ambil peran dan berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Haul Sunan Bonang di dalam buku ini hanya dibahas sekilas dalam bingkai peranan tokoh, yakni KH. Moertadji yang notabene sebagai tokoh Nahdlatul Ulama di Tuban sekaligus sebagai perintis Haul pertama Sunan Bonang di Tuban.[8] Sedangkan dalam Tesis ini akan mengkaji lebih mendalam mengenai Haul Sunan Bonang, meliputi latar belakang adanya haul, dinamika haul, pelaksanaan kegiatan haul, dan perubahan-perubahan masyarakat setelah adanya haul.

Buku yang ditulis oleh Siti Munawaroh dan Tugas Tri Wahyono yang berjudul *Tradisi Haul Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi di Tuban*. Buku ini membahas mengenai prosesi dalam serangkaian tradisi Haul Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi, termasuk di dalamnya untuk melihat fungsi, makna, dan nilai yang terkandung dalam tradisi haul. Akan tetapi, yang menjadi fokus dalam bahasan buku ini yaitu pengaruh tradisi haul terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Tuban. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalam haul seperti, nilai pendidikan ketuhanan, pendidikan sosial kemasyarakat, dan pendidikan nilai budi pekerti. Selain itu, adanya kegiatan haul ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pada pelaksanaan haul, banyak berdatangan pedagang

[8] Ahmad Mundzir & Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa (1935-2013)*, (Tuban: PC NU Tuban, 2014)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dadakan dari masyarakat setempat maupun luar daerah. Masyarakat menjajakan berbagai macam dagangan, WC/toilet, penginapan, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.[9] Hal ini yang menjadi pembeda dari karya Siti Munawaroh dan Tugas Tri Wahyono dengan penelitian tesis ini terletak pada fokus kajian. Kajian dalam tesis ini menekankan pada sejarah Haul Sunan Bonang dan perubahan dalam sosial-keagamaan masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh Taufiq Zaenal Mustofa yang berjudul "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul Ki Newes Indramayu". Jurnal ini membahas mengenai upacara ritual dalam haul Ki Newes, dimana kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengenang jasa dan mengharapkan karomahnya. Tradisi haul ini dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu Pembacaan *Maulid al-Barzanzi*, Ziarah Kubur, dan Pengajian Umum. Berdasarkan keyakinan masyarakat pendukungnya bahwa kegiatan haul ini merupakan ungkapan kegiatan sosial-keagamaan.[10] Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian tesis ini terletak pada lokalitas dan fokus kajian. Jurnal yang ditulis oleh Taufiq Zaenal Mustofa memfokuskan kajian pada upacara ritual haul, sedangkan fokus dalam tesis ini yaitu sejarah Haul Sunan Bonang dan perubahan terhadap sosial-keagamaan masyarakat.

Tesis yang ditulis oleh Metsra Wirman yang berjudul "Pemikiran Tasawuf Sunan Bonang (1450-1525 M) dalam Naskah Suluk Wujil". Tesis ini merupakan studi terhadap salah satu karya Sunan Bonang, yakni naskah Suluk Wujil. Naskah

[9] Siti Munawaroh dan Tugas Tri Wahyono, Tradisi Haul Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi di Tuban, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

[10] Taufiq Zaenal Mustofa, "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul KI Newes Indramayu" dalam Jurnal *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 5 No. 8 Agustus 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini digunakan untuk memaparkan ajaran tasawuf Sunan Bonang, selain itu dalam tesis ini juga mengkaji mengenai faham *Wahdat al-Wujud* menurut perspektif Sunan Bonang. Faham *Wahdat al-Wujud* dikaitkan dengan faham *Manunggaling Kawula Gusti*, kemudian dicari persamaan dan perbedaan antara kedua faham tersebut. Hasil analisis dari naskah Suluk Wujil ada beberapa pembahasan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yakni mengenai Faham Tuhan, Faham Manusia, dan Jalan Menuju Tuhan.[11]

Perbedaan Tesis diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Tesis diatas fokus pada kajian naskah, yakni naskah Suluk Wujil Sunan Bonang, dimana naskah tersebut digunakan untuk menganalisis pemikiran Sunan Bonang mengenai Tasawuf. Sedangkan dalam penelitian ini ingin melihat Haul Sunan Bonang sebagai awal perubahan-sosial keagamaan masyarakat Tuban.

Tesis yang ditulis oleh Jauharotina Alfadhilah yang berjudul "Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim (Studi Kitab Bonang dan Suluk Wujil)". Tesis ini difokuskan pada konsep Tuhan menurut pandangan Sunan Bonang yang terbagi menjadi 3, yakni keesaan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, dan eksistensi Tuhan. Untuk melihat ketiga konsepan Tuhan menurut pandangan Sunan Bonang, dianalisis menggunakan Kitab Bonang dan Suluk Wujil. Tuhan menurut pandangan Sunan Bonang merupakan dia yang Esa, dimana mempunyai sifat kekal, sempurna dan Qadim. Sedangkan Keesan Tuhan dijelaskan oleh Sunan Bonang melalui kalimat *Laa ilaaha illa Allah* yang artinya tidak ada Tuhan selain Allah.

[11] Metsra Wirman, "Pemikiran Tasawuf Sunan Bonang (1450-1525 M) Dalam Naskah Suluk Wujil," *Tesis,* (Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kalimat itu dimulai dengan *nafi* (peniadaan) "tidak ada Tuhan", kemudian dilanjutkan dengan kalimat *isbat* (penegasan) "selain Allah", artinya bahwa hanya ada satu Tuhan di dunia ini, yakni Allah. Sifat Tuhan dalam pandangan Sunan Bonang ada dan abadi. Menurutnya, Tuhan transenden dan imanen dengan batasan-batasan.[12]

Perbedaan Tesis diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Tesis diatas mengkaji mengenai konsep Tuhan perspektif Sunan Bonang berdasarkan kitab Bonang dan Suluk Wujil. Sedangkan penelitian ini ingin melihat Haul Sunan Bonang sebagai awal perubahan-sosial keagamaan masyarakat Tuban.

Tesis yang ditulis oleh Fahmi Ardhy Pamungkas yang berjudul "Strategi Pembelajaran Sunan Bonang dalam Syiar Islam melalui Media Seni". Tesis ini difokuskan pada strategi yang digunakan Sunan Bonang dalam berdakwah melalui media seni. Keberhasilan Sunan Bonang dalam menyiarkan ajaran Islam tidak terlepas dari bagaimana cara beliau melakukan pendekatan pada masyarakat dan cara yang digunakan dalam berdakwah itu sendiri. Adapun hasil dari penelitian ini ada enam cara yang digunakan Sunan Bonang, yakni konstruktivisme, inkuiri, keteladanan, mawas diri, menggunakan suluk yang diiringi musik gamelan, dan menggunakan media wayang.[13]

Perbedaan Tesis diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Tesis diatas mengkaji mengenai cara-cara yang digunakan Sunan Bonang dalam

[12] Jauharotina Alfadhilah "Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim (Studi Kitab Bonang dan Suluk Wujil," *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

[13] Fahmi Ardhy Pamungkas "Strategi Pembelajaran Sunan Bonang dalam Syiar Islam melalui Media Seni," *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdakwah, yakni melalui media seni. Sedangkan dalam penelitian ini ingin melihat Haul Sunan Bonang sebagai awal perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban.

Dari beberapa tulisan atau karya ilmiah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan dengan tulisan di atas, yakni dari segi tema penelitian yang sama-sama mengambil tentang haul dan Sunan Bonang. Perbedaan karya ilmiah diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini mengkaji mengenai Haul Sunan Bonang, penelitian mengenai haul ini belum ada satupun yang mengkaji secara spesifik dan mendalam. Maka dalam penelitian ini ingin melihat Haul Sunan Bonang sebagai awal perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban, khususnya masyarakat sekitar Kompleks Makam Sunan Bonang.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini membahas mengenai sejarah sosial yang berfokus pada sosial-keagamaan. Dalam penelitian ini, sosial-keagamaan yang dimaksud yakni perubahan-perubahan sosial-keagamaan masyarakat di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat tersebut disebabkan oleh adanya Haul Sunan Bonang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan.

Pendekatan sosiologi merupakan studi mengenai masyarakat yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

segi-segi sosialnya.[14] Pendekatan sosiologi dalam sejarah dapat digunakan untuk mengungkap suatu proses sosial yang berkaitan dengan upaya kausalitas antara pergerakan dan perubahan sosial. Dalam hal ini, pergerakan sosial dapat ditempati dalam kerangka perubahan sosial yang keberlangsungannya cukup luas dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah terkait dengan kondisi masyarakat Kabupaten Tuban dari segi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan Haul Sunan Bonang.

Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat disebabkan adanya kegelisahan sosial, disintegrasi, dan konflik sosial.[15] Dalam penelitian ini yakni perubahan sosial disebabkan oleh adanya kegelisahan sosial yang dirasakan oleh kiai lokal yaitu KH. Moertadji. Hal ini terkait dengan tradisi lokal berupa *Manganan di Kuburan* yang dalam praktiknya lebih mengacu kepada perilaku-perilaku syirik. KH. Moertadji mengganti dengan istilah haul, wadahnya tetap sebagaimana tradisi yang ada namun isinya mengambil dari nilai-nilai ajaran Islam. Perubahan sosial tersebut menandakan suatu pergeseran terhadap tradisi maupun terhadap semua bentuk sosial dan budaya yang dikenal di masa lalu.

Dalam penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan, perubahan sosial dalam masyarakat merupakan suatu hal yang pasti terjadi. Hal ini dikarenakan dalam setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan dalam berbagai bidang. Perubahan tersebut dapat dilihat apabila

[14] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.160.

[15] Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan sebuah perbandingan dengan meneliti suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lain (sebelum-sesudah).[16] Hal ini selaras dengan beberapa fakta dalam penelitian ini antara lain:

1. Kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat sebelum adanya kegiatan Haul Sunan Bonang, kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari berbagai tradisi lokal yang tidak berkaitan dengan ajaran Islam. Selain itu, masih sangat kental akan kepercayaan yang berbau mistis. Kepercayaan itu biasanya disematkan kepada beberapa tempat yang yang dianggap keramat seperti Makam Sunan Bonang. Tempat yang dianggap keramat, kemudian akan diberikan serangkaian upacara. Oleh karena itu, tradisi *Manganan di Kuburan* dilaksanakan di Kompeks Makam Sunan Bonang.
2. Kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat setelah adanya kegiatan Haul Sunan Bonang, di mana masyarakat perlahan mulai meninggalkan tata pelaksanaan tradisi lokal yang dianggap menyimpang. Tradisi *manganan* itu kemudian diubah menjadi istilah haul yang berisi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, masyarakat tidak lagi berpandangan mistis terhadap Makam Sunan Bonang.

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial-keagamaan merupakan salah satu tindakan dari perubahan sosial yang dipelopori oleh sebagian kelompok atau seorang tokoh dan dapat dipercaya oleh masyarakat sebagai pemimpin dalam

[16] Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beberapa lembaga sosial. Kelompok ini dalam prosesnya meninggalkan masa lalu menuju zaman baru yakni dengan menetapkan kaidah sistem sosial yang diperbarui oleh masyarakat lainnya berdasarkan otoritas pemimpin.[17] Dalam penelitian ini yakni Haul Sunan Bonang pertama kali digagas dan diketuai oleh KH. Moertadji yang notabene sebagai kiai di Kabupaten Tuban, khususnya di daerah Kompleks Makam Sunan Bonang. Haul Sunan Bonang diadakan sebagai upaya untuk mengganti tatanan nilai dan norma lama (tradisi *Manganan di Kuburan*) dalam kehidupan keagamaan masyarakat sekitar sehingga dapat tercipta perubahan-perubahan dalam sosial-keagamaan.

Perubahan sosial-keagamaan didasari oleh suatu gagasan yang dimiliki sekelompok orang dan menjadi landasan bagi tindakannya yang menghasilkan perilaku dalam mempertahankan tatanan yang ada, maka keberadaannya dapat mempengaruhi sekelilingnya.[18] Dalam penelitian ini, yakni Haul Sunan Bonang sebagai suatu ritual keagamaan, di dalam pelaksanaan kegiatannya mengandung berbagai rangkaian acara yang terdapat nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, diselenggarakannya Haul Sunan Bonang ini memiliki dampak dalam mewujudkan sebuah perubahan sosial-keagamaan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara, strategi, atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk memahami suatu objek yang akan diteliti sesuai dengan kenyataan

[17] Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta, (*Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1962), hlm. 304.

[18] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2016), hlm. 25.

yang ada. Metode berfungsi untuk menyederhanakan suatu permasalahan sehingga lebih mudah dipecahkan dan dipahami.[19] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian sejarah. Metode penelitian ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian yang terjadi pada masa lampau. Adapun metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan, yakni:

1. Heuristik

   Heuristik merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, yakni pengumpulan sumber maupun data yang berkaitan dengan tema yang diambil. Tahap ini digunakan untuk menemukan, menangani, memperinci atau mengklasifikasikan sumber-sumber sejarah.[20] Dalam tahapan ini peneliti akan menganalisis sumber-sumber terkait dengan Haul Sunan Bonang di Tuban. Adapun sumber yang digunakan, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

   Sumber primer yang digunakan, yakni arsip-arsip berupa arsip pelaksanaan kegiatan Haul Sunan Bonang di Tuban dari tahun ke tahun, foto-foto kegiatan, dan wawancara kepada Bapak Karmain selaku salah satu pelaku tradisi *Manganan di Kuburan* dan panitia pertama Haul Sunan Bonang, kepada Bapak Muhammad Lazim selaku sekretaris haul pada tahun 1980 dan panitia haul tahun 1980-2014, dan melakukan wawancara kepada Pengurus Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, yakni yayasan yang menaungi pelaksanaan Haul

[19] Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 84.

[20] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 54-55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sunan Bonang, serta kepada panitia pelaksana haul dari tahun ke tahun. Selain itu, melakukan wawancara kepada para peserta, pedagang, dan jamaah Haul Sunan Bonang.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yakni buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan Haul Sunan Bonang. Buku yang berjudul *Belajar Dari KH. Moertadji terbit 2013, Islam Pesisir terbit tahun 2005, Perjalanan Nu Tuban dari Masa ke Masa (1935-2013) terbit tahun 2014, Sunan Bonang; Wali Sufi, Guru Sejati terbit tahun 2016, Menapak Jejak Sultanul Auliya Sunan Bonang terbit tahun 2013* dan *Sejarah Islam Lokal; Tokoh, Pendidikan Islam, dan Tradisi terbit tahun 2021*.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber yang diperlukan terkait dengan Haul Sunan Bonang dan Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban terkumpul, maka tahap selanjutnya yakni Verifikasi atau kritik sumber. Suatu kegiatan untuk melihat apakah sumber-sumber yang diperoleh tersebut memiliki keabsahan dan dapat dipercaya atau tidak. Adapun dalam melakukan kritik sumber ini terdapat dua macam kritik, yakni kritik Intern dan kritik Ekstern.[21]

Untuk sumber primer berupa tulisan seperti arsip, peneliti menguji aspek fisik sumber berdasarkan kertas, gaya tulisan, penampilan, dan ungkapan untuk mengetahui otentisitasnya atau keaslian sumber. Selain itu juga dilihat pengarang dan tahun terbit arsip tersebut (kritik ekstern). Kemudian setelah peneliti mengetahui keaslian sumber, maka langkah selanjutnya melakukan

[21] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77-78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kritik intern untuk menguji keshahihan sumber. Hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisis isi tulisan-tulisan tersebut dan membandingkannya dengan sumber-sumber lainnya sehingga dapat memperoleh data yang kredibel dan akurat.

Sumber lisan atau wawancara, yakni dilakukan dengan cara kritik data yang telah diperoleh. Sumber lisan tersebut harus didukung oleh saksi berantai dan disampaikan pelapor pertama yang paling dekat. Saksi tersebut harus sejajar dan bebas sehingga dapat mengungkapkan kebenarannya.[22] Sumber wawancara, yakni dilakukan dengan orang-orang yang ikut terlibat di dalam kegiatan Haul Sunan Bonang seperti panitia pertama haul pada tahun 1965, panitia pelaksana haul dari tahun ke tahun, kepada Yayasan Mabarrat Sunan Bonang (yayasan yang menaungi Haul Sunan Bonang), peserta, pedagang, dan para jamaah.

3. Interpretasi

Data yang sudah melalui verifikasi, maka sudah terbukti kesahihan dan keaslian serta dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian diinterpretasikan menggunakan metode analisis yang berarti menguaraikan.[23] Dalam tahapan ini peneliti menganalisis dan menguraikan sumber-sumber yang relevan terkait dengan Haul Sunan Bonang dan Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban Tahun 1965-2019 dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan sebagai alat bantu analisis.

[22] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 105-107.
[23] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah, yakni historiografi atau penulisan. Setelah peneliti menemukan fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian, maka tahap terakhir, yakni menuliskan dan memaparkan fakta-fakta dengan apa adanya.[24] Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah sistematika penulisan yang baru, secara deskriptif-analisis, kronologis, dan terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Peneliti berusaha menuliskan hasil dari penelitian tentang "Haul Sunan Bonang dan Perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Tuban Tahun 1965-2019" secara sistematis dan kronologis yang tertuang dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan saling melengkapi dari awal hingga akhir sehingga penjelasan dalam penelitian ini dapat dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan ke dalam sub-bab, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang terbagi menjadi lima bab, yakni satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup.

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan

[24] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 64-67.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berpikir penelitian.

BAB II berisi gambaran mengenai kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Tuban. Dalam bab ini memaparkan mengenai kondisi awal masyarakat di Kabupaten Tuban sebelum adanya kegiatan Haul Sunan Bonang, yakni dari segi sosial-budaya dan sosial-keagamaan masyarakat. Sehingga bab ini sebagai pijakan awal untuk melihat adanya perbedaan dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat setelah adanya kegiatan Haul Sunan Bonang.

BAB III menjelaskan mengenai sejarah Haul Sunan Bonang. Dalam bab ini terdapat tiga sub-bab antara lain, yakni biografi singkat Sunan Bonang, latar belakang Haul Sunan Bonang, dan dinamika Haul Sunan Bonang tahun 1965-2019. Bab ini berfungsi untuk memaparkan secara rinci awal mula terbentuk dan perkembangan Haul Sunan Bonang, sehingga sekarang menjadi suatu bagian dari kegiatan keagaman masyarakat Tuban dan menjadi agenda tahunan Kabupaten Tuban.

BAB IV menjelaskan mengenai perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban. Adapun dalam bab ini memaparkan berbagai perubahan-perubahan sosial-keagamaan dalam kehidupan masyarakat setelah adanya kegiatan Haul Sunan Bonang. Selain itu, memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan itu sendiri. Bab ini bertujuan untuk memaparkan hasil analisis terkait dengan perubahan-perubahan sosial-keagamaan masyarakat di Kabupaten Tuban setelah adanya kegiatan Haul Sunan Bonang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Di samping itu, juga menguraikan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, munculnya Haul Sunan Bonang sebagai respon atas permasalahan sosial-keagamaan dalam kehidupan masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pada masa itu, masyarakat masih melestarikan tradisi *Manganan di Kuburan* yang tidak terdapat unsur Islam dalam tata pelaksanaan dan tujuannya. Maka, keberadaan Haul Sunan Bonang ini bertujuan untuk menggerus tradisi lama yang berdampak pada penyimpangan perilaku keagamaan masyarakat. Dalam rentan tahun 1965-2019 Haul Sunan Bonang mengalami perkembangan yang naik turun, di mana kegiatan haul tidak mengalami perkembangan pada setiap tahunnya. Perkembangan haul terlihat pada rangkaian acara yang semakin bertambah antara lain: pada 1965 rangkaian acara hanya terdiri dari tahlil dan pengajian, kemudian pada 1966 mulai ada khitanan massal, khataman al-Quran, dan Hadrah. Pada tahun 1970 di bawah naungan Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, kegiatan haul semakin berkembang dan terstruktur. Pada tahun 1992 terdapat penambahan rangkaian acara yaitu pertemuan Ulama dan hadrah ISHARI Se-Jatim. Perkembangan terakhir pada tahun 2019 yaitu adanya rangkaian sarasehan Budaya.

Kedua, Perubahan sosial-keagamaan masyarakat dapat dilihat pada beberapa bidang. *Pertama* yaitu bidang ibadah, haul dapat meningkatkan keimanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan ketakwaan kepada Allah Swt serta sebagai media untuk memohon ampun, keselamatan, dan keberkahannya. Selain itu, adanya kegiatan haul juga menekankan pentingnya salah satu ajaran Islam yakni sedekah. Dalam pelaksanaan haul masyarakat Kabupaten Tuban turut berkontribusi memberikan konsumsi berupa nasi kotak, air mineral, dan snack. *Kedua* yaitu bidang Akidah, perubahan ini terlihat pada pemikiran masyarakat yang dulu bersifat mistis sekarang telah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Makam yang sebelumnya diyakini sebagai tempat terkabulnya doa, sekarang tidak lagi dianggap demikian. Berdoa selain kepada Allah Swt itu merupakan perbuatan syirik, termasuk meminta kepada makam, leluhur, ulama, dan wali. *Ketiga* yaitu bidang muamalah, adanya kegiatan Haul Sunan Bonang ini sebagai sarana untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Masyarakat saling berbaur tanpa ada sekat pembeda status kelas sosial rendah, menengah, dan atas. Berkumpulnya masyarakat dalam serangkaian acara yang ada di dalam haul dapat menimbulkan rasa persaudaraan, kebersamaan, rasa peduli, dan menghormati satu sama lain.

Ketiga, perubahan sosial-keagamaan masyarakat Tuban disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama* yakni faktor agama, bermula dari dakwah Islam yang dilakukan oleh kiai lokal dengan memberikan banyak pemahaman terkait dengan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar yang notabene memiliki pemahaman agama yang kurang. Dalam hal ini, terutama terkait dengan tradisi lama yang kemudian diubah menjadi tradisi Islam. Demikian, adanya perkembangan dakwah Islam yang semakin masif menyebabkan masyarakat perlahan mulai meninggalkan perilaku-perilaku syirik. Di samping itu, terdapat keterlibatan organisasi keagamaan yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nahdlatul Ulama (NU) terutama dari kalangan pemuda yang mulai menggugat keyakinan-keyakinan masyarakat yang tidak sesuai dengan pandangan Islam. *Kedua* yaitu faktor budaya, budaya atau tradisi lama masyarakat yaitu *Manganan di Kuburan* yang mana dalam praktiknya masyarakat lebih berpikir mistis terhadap Makam Sunan Bonang, kemudian digantikan dengan kegiatan haul yang mengandung dengan nilai-nilai keislaman dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. *Ketiga* yaitu faktor ekonomi, ramainya para jamaah haul dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berdagang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di samping itu, mereka tidak hanya berdagang saja melainkan masyarakat memiliki keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan haul ini dapat mendatangkan berkah.

B. Saran

Penelitian mengenai Haul Sunan Bonang di Kabupaten Tuban baru pertama kali ditulis. Penelitian ini membahas mengenai sejarah Haul Sunan Bonang dan perubahan sosial-keagamaan masyarakat di Tuban. Dengan adanya penelitian awal ini, semoga dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi penelitian selanjutnya. Tesis ini tentu saja masih banyak kekurangan terutama pada arsip dan sumber-sumber terkait dengan haul. Hal ini disebabkan pelaku sejarah maupun saksi sudah banyak yang wafat sehingga menjadikan informasi-informasi sulit digali. Dengan ini, Haul Sunan Bonang masih perlu dikaji dan dikembangkan lebih dalam lagi. Diharapkan akan ada penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan tema ini guna untuk melengkapi penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Akta Pendirian Yayasan Mabarrat Sunan Bonang pada 23 April 1979

KH. Moertadji. *Manuskrip Berbahasa Arab yang berjudul "Mukhatabah Ruhaniya" Tanpa Tahun.*

Lazim, Muhammad. *Arsip Kegiatan Haul Sunan Bonang dari tahun 1980-2014*. Tuban, 2014.

_____. *Rekapitulasi Keuangan Haul Sunan Bonang Tahun 1980-2014.*Tuban, 1980.

SK Panitia Haul Sunan Bonang di Tuban Tahun 1970

Surat Permohonan Bantuan yang dikeluarkan oleh Panitia Pelaksana Haul Sunan Bonang dengan Nomor 03/P.Kh/Sec/XI/80 pada Tanggal 03 November 1980

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Ahalla Tsaura, Muhammad. *Belajar dari KH. Moertadji.* Tuban, 2013.

Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam; Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Arif. *Risalah Ikatan Seni Hadrah Indonesia "ISHARI" dalam Perkembangan dari Tahun ke Tahun*. Surabaya: PWNU JATIM, 2013.

Ghofir, Jamal. *Laporan Kegiatan Haul Sunan Bonang Tuban Tahun 2019*. Tuban: Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, 2019.

Hadi dkk, Syamsul. *Materi Muswil ISHARI NU Jawa Timur; Merajut Ukhuwah dalam Kemandirian Jam'iyyah*. Malang: Panitia Muswil Jawa Timur, 2018.

Hartono, Dr. Djoko & Lutfauziyah, Asmaul. *NU dan Aswaja; Menelusuri Tradisi dan Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Haviland, William. *Antropologi II.* Jakarta: Erlangga, 1988.

Irfan Riyadi, Muhammad. *Fatwa Sunan Bonang; Membedah Otentisitas Ajaran Tasawuf Walisanga dalam Suluk Bahri*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Kutha Ratna, Nyoman. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Gravindo Persada, 2016.

Mukarrom, Ahwan. *Sejarah Islam Indonesia I*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.

Munawaroh, Siti & Tri Wahyono, Tugas. *Tradisi Haul Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi di Tuban.* Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

Mundzir, Ahmad & Nurcholis. *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa (1939-2013).* Tuban: PC NU Tuban, 2014.

_____. *Sunan Bonang Wali Sufi, Guru Sejati.* Tuban: Yayasan Mabarrat Sunan Bonang, 2016.

Nurcholis & Mundzir, Ahmad. *Menapak Jejak Sultanul Auliya Sunan Bonang.* Tuban: Mulia Abadi, 2013.

Nurudin, Muhammad. *Untaian Mutiara dalam Terjamah Shalawat Nabi bagi ISHARI.* Surabaya: PW ISHARI Jawa Timur, 2015.

Purnomo, Edy & Suantoko. *Tradisi Ngampo Masyarakat Tuban*. Tuban: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tuban, 2017

Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Skertsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1962.

Soeparmo, R. *Catatan Sejarah 700 Tahun Tuban.* Tuban: Pemerintah Kabupaten Tuban, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Depok: Pustaka IIMan, 2016.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKis, 2005.

Tim Penyusun. *Selayang Pandang: Tuban Bumi Wali 2019*. Tuban: Pemerintah Kabupaten Tuban, 2019.

Tim Penyusun. *Pesona Tuban. Yogyakarta: Pusat Kajian Makanan Tradisional*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2007.

Tim Penyusun. *Tuban Bumi Wali; The Spirit of Harmony*. Tuban: Pemerintah Kabupaten Tuban, 2013.

Jurnal/Bulletin

Al Khafid, Lukman. "Pergeseran Tradisi Manganan Perahu." *Al- Mada; Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 2 no. 2 (2019).

Anharudin. "Perubahan Sosial-Budaya: Masalah Teori dan Urgensi." *Bulletin Antropologi*, no. 11 (Perpustakaan Antropologi UGM).

Bisrul Alfin, Muhammad & Alrianingrum, Septina. "Perubahan Tradisi Larung Sesaji di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban 2008-2014." *Jurnal Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, vol. 3 no. 3 (Oktober 2015).

Hermawan, Wawan. "Menelusuri Jejak dan Warisan Walisongo." *Jurnal; Wawasan*, vol 35 no. 1 (Januari-Juni 2012).

Ika Wati, Kurnia & Arif Affandi, Mochammad. "Konstruksi Sosial Sub Culture Nitik (Minum Tuak) pada Masyarakat Desa Sumurgung." *Jurnal Paradigma*, vol. 1 no. 2 (2013).

Lestari, Vienda. "Bentuk dan Makna Simbolis Roddat Shalawat Bisyahri dalam Hadrah ISHARI Desa Soko Kecamatan Wringim Anom Kabupaten Gresik*." Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukkan*, vol 2 no. 1 (Juli 2013).

Mukziatin, Siti. "Meneropong Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pesisir Tuban; Rekontruksi Strategi dan Metode Dakwa Walisongo." *Jurnal Bimas Islam*, vol 11 no. II (2018).

Pridhe Kawana, Yhu. "Tradisi Manganan di Desa Cekalang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 1991-2016." *Jurnal Avatara*, vol. 5, no. 3 (Oktober 2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ramantika dkk, Helena. "Perubahan Ruang pada Tradisi Sedekah Laut di Kampung Nelayan Karangsari Kabupaten Tuban." *Jurnal el Harakah,* vol. 16 no. 2 (2014).

Rifkian Bagas Waras, Achmad. "Makna Kesenian Sandur Ronggo Budoyo Bagi Masyarakat Tuban." *Jurnal AntroUnairdotNet*, vol. 5 no. 3 (Oktober 2016).

Z. Voght, Evon. "Perubahan Kebudayaan." *Bulletin Antropologi,* no. 11 (Antropologi Sasatra UGM, 1987).

Zainal Mustofa, Taufiq. "Tradisi Dalam Bingkai Realitas Sosial-Keagamaan: Studi Kasus Haul KI Newes Indramayu." *Jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia,* vol. 5 no. 8 (Agustus 2020).

Tesis/Disertasi

Alfadhilah, Jauharotina. "Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim (Studi Kitab Bonang dan Suluk Wujil." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Ardhy Pamungkas, Fahmi. "Strategi Pembelajaran Sunan Bonang dalam Syiar Islam melalui Media Seni." Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Irfan Riyadi, Muhammad. "Transformasi Sufisme Islam dari Mataram ke Demak Abad XVI-XII M." Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Syam, Nur. "Tradisi Islam Lokal Pesisiran (Studi Konstruksi Sosial Upacara pada Masyarakat Pesisir Palang, Tuban Jawa Timur)." Disertasi, Universitas Airlangga Surabaya, 2003.

Wirman, Metsra. "Pemikiran Tasawuf Sunan Bonang (1450-1525) dalam Naskah Suluk Wujil." Tesis, Universiti Teknologi Malaysia, 2015.

Wawancara

Wawancara dengan Abd Ghofur selaku Peserta Khataman Al-Quran di Tuban. Pada tanggal 21 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayaturrahman selaku Ketua Panitia Haul Tahun 2019 di Tuban. Pada 23 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Cholilurrahman selaku Pengurus Yayasan Mabarrat Sunan Bonang di Tuban. Pada tanggal 12 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Jamal Ghofir selaku Sekretaris Panitia Pelaksana Haul Tahun 2019 di Tuban. Pada tanggal 29 Agustus 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Bapak Karmain selaku Pelaku Tradisi *Manganan* dan Panitia Pertama Haul Sunan Bonang tahun 1965 di Tuban. Pada tanggal 15 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Kasduri selaku Pengurus Yayasan Mabarrat Sunan Bonang di Tuban. Pada tanggal 19 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Masduqi NS selaku Tokoh Muhammadiyah di Tuban. Pada tanggal 02 Februari 2022.

Wawancara dengan Bapak Muhadi selaku Jamaah Haul Sunan Bonang setiap tahun dari Surabaya di Tuban. Pada tanggal 25 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Lazim selaku Panitia Haul dari tahun 2014 di Tuban. Pada tanggal 12 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Musiban selaku Pedagang Pernak Pernik pada pelaksanaan Haul Sunan Bonang di Tuban. Pada tanggal 25 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Riyad Tsauri selaku Ketua Panitia Haul Tahun 2010-2011 di Tuban. Pada tanggal 31 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Roni selaku Pedagang Pakaian setiap tahun pada pelaksanaan Haul Sunan Bonang di Tuban. Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak Saniman selaku Pedagang tetap Minuman Legen dan Buah Siwalan di Makam Sunan Bonang. Pada tanggal 5 Maret 2023.

Wawancara dengan Bapak Zakariya Ircham selaku Pengurus Yayasan Mabarrat Sunan Bonang di Tuban. Pada tanggal 15 Agustus 2022.

Wawancara dengan Himatul Hayati selaku Jamaah Haul Sunan Bonang setiap tahun di Tuban. Pada tanggal 29 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu Darsiu selaku Jamaah Haul Sunan Bonang setiap tahun di Tuban. Pada tanggal 25 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu Faiza selaku Jamaah Haul Sunan Bonang setiap tahun di Tuban. Pada Tanggal 25 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu Istianah selaku Putri KH. Moertadji di Tuban. Pada tanggal 12 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ibu Salasih selaku Pedagang tetap Buah Siwalan di Makam Sunan Bonang di Tuban. Pada tanggal 5 Maret 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Nailis Sa'adah selaku Peserta Pertemuan Alim Ulama di Tuban. Pada tanggal 23 Agustus 2022.

Wawancara dengan Tanfida selaku Peserta Sarasehan Budaya di Tuban. Pada tanggal 03 Oktober 2022.

Wawancara dengan Yunia Aprilia selaku Jamaah Haul Sunan Bonang setiap tahun di Tuban. Pada tanggal 25 Agustus 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA